

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai bertumbuh di masyarakat. Apalagi sebetulnya yang esensial dari kultur ini pada hakikatnya sudah di kenal sejak lama, sebelum kebudayaan tulis dan cetak menggesernya

Unsur universal dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan. Sebelum kebudayaan cetak dan tulis berkembang, orang sudah menggunakan bahasa verbal dan visual, misalnya wayang kulit, pengajaran dengan menggunakan tembang, dan orang tua mendongeng kepada anak-nya yang merupakan masa kebudayaan audio visual lama

Keunggulan televisi adalah mampu memberi penekanan secara efektif terhadap pesan atau maksud yang dituju dengan meng-close-up objeknya, atau memberi pemusatan pandangan, hanya otoritas sang pembicara atau hebatnya cerita yang dapat diandalkan untuk menenkankan pesan. Televisi memberi banyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya tata akan gerak, tat warna, artistic dan berbagai bunyi suara

Menurut Mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, persepsi, perilaku, pandangan, dan perasaan penonton, dan ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang menyebabkan penonton terharu, terpesona, dan membawa kepribadiannya ikut berpengaruh bukanlah sesuatu hal yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dalam televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Efendy 2003 : 1992)

Bagi banyak orang televisi adalah teman. Teman yang terus ada dikala orang tersebut sedang membutuhkannya. Televisi merupakan media komunikasi massa instan yang dapat menyediakan kepada audiencenya berbagai program dalam satu layar. Pada umumnya paket-paket yang disajikan oleh televisi berupa paket informasi atau berita. Dalam dunia hiburan dalam televisi terdiri dari film-film sinetron, pertandingan olahraga, hiburan music, talkshow dan masih banyak hiburan yang di sajikan televisi. Dalam program informasi atau berita diantaranya ada berita tentang olahraga, berita reportase, dan lain sebagainya

Berita adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Ada juga yang menggunakan media, baik media cetak seperti Koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Penulisan berita di media cetak ataupun elektronik harus memerhatikan 5W+1H (what, where, who, when, why dan how), What = apa yang terjadi, Where = dimana peristiwa itu terjadi, Who = siapa yang terlibat, When = kapan peristiwa itu terjadi, Why = kenapa peristiwa itu terjadi dan How = bagaimana peristiwa itu terjadi. (Rohmadi, 2011 :30)

Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga disebut dengan fakta. Kemerintahan berita yang terdapat dalam media dapat dilihat dari topic atau judul yang digunakan. Judul atau topik sangat penting untuk mengantarkan audience masuk kedalam berita. Judul atau topik berita yang berisi informasi digunakan untuk merangkum isi berita kepada audience mengenai isi berita atau informasi tersebut

Untuk menyajikan berita atau informasi yang diinginkan masyarakat, sebuah stasiun televisi akan membutuhkan kerja dari seorang reporter. Reporter dalam media televisi menurut Arifin S. Harahap dalam bukunya *Jurnalistik Tv* yaitu mencari dan memberikan laporan mengenai fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar (visual) actual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik

Dituntut untuk menyajikan laporan dalam bentuk audio visual, dalam melaksanakan tugasnya reporter televisi akan dibantu oleh seorang cameraman. Fungsi cameraman disini adalah membantu reporter dalam menangkap gambar dan merekam kejadian dilapangan, Tugas reporter tidak hanya melaporkan kejadian atau peliputan, namun dalam proses kerjanya reporter juga dituntut mampu menjadi produser. Produser yang dimaksud disini adalah reporter sebagai pemimpin liputan yang juga bertugas mengarahkan camera person untuk mengambil gambar apa saja yang diperlukan untuk melengkapi laporan berita atau peliputan yang akan dibuat

Dalam hal ini, reporter harus memiliki kerjasam yang baik, kerjasama yang baik akan berpengaruh pada hasil dan efektivitas liputan berita di televisi. Dalam proses mengumpulkan data dan fakta reporter tidak boleh gegabah dan sembarangan. Data dan fakta tersebut harus mengandung unsur 5W+1H, setelah data dan fakata terkumpul, reporter akan mengemas data dan fakta tersebut menjadi sebuah berita. pernyataan soren M. Munhof dikutip dalam buku *Jurnalistik Televisi* (Soewardi Idris, 1987)

Menurut Morrisian (2008), Proses produksi program acara televisi pastinya harus dilakukan oleh setiap stasiun televisi yang memproduksi program acara tersendiri, Khususnya stasiun televisi berita tvOne. Tipe produksi ini dinamakan

In-House_Production, program yang diproduksi sendiri (In-House production), biasanya adalah program berita (news progamme) dan program yang terkait dengan informs berupa laporan khusus, infotainment, laporan kriminalitas, fenomena sosial, perbincangan (tlakshow), biografi, feature dan sebagainya

Sebagai stasiun televisi dengan konten program yang sebagian besar merupakan berita, harus ada upaya lebih baik dari pihak stasiun tvOne dalam menghasilkan program yang dapat menarik bagi para penontonnya. Terutama dikarenakan konten programnya yang pasti lebih serius daripada program hiburan sehingga dapat membuat penonton merasa bosan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, bagaimana program acara berita diproduksi adalah hal yang harus direncanakan secara matang

Bagi pemirsa berita talkshow, proses produksinya dapat dikatakan cukup rumit. Berita terus berubah dari hari ke hari dan unsur keterkinian dari sebuah berita yang akan diangkat juga harus diperhitungkan. Pemilihan narasumber yang akan didatangkan dalam acara atau peliputan juga harus dilakukan dengan cermat. Program Coffee Break tvOne salah satu acara talkshow dan juga menampilkan pemberitaan liputan feature yang membahas beragam topik dan isu hangat sedang ramai diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat.

1.2 Topik Laporan

Mengembangkan peran seorang reporter berita feature pada program berita acara televisi coffee break tvOne.

1.3 Tujuan Pratikum Kerja Lapangan

- 1.3.1** Untuk mengetahui proses kerja reporter berita feature pada program coffee break tvOne
- 1.3.2** Untuk melibatkan diri dalam melakukan peliputan secara langsung dengan batasan riset materi dan batasan waktu yangtelah ditentukan produser
- 1.3.3** Menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang reporter dimulai dari proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi

1.4 Manfaat Pratikum Kerja Lapangan

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) terbagi menjadi dua, Yaitu secara teoritis dan manfaat secara praktis, berikut penjabarannya :

1.4.1 Secara Teoritis

Mampu mengembangkan kemampuan dan mengaplikasikan teori komunikasi massa yang pernah dipelajari selama perkuliahan dan mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai proses kerja media khususnya di media televisi.

1.4.2 Secara Praktis

Mengenal dan Mempelajari teori maupun praktik yang tidak diajarkan di bangku perkuliahan mengenai media massa, khususnya media televisi dan belajar praktik secara langsung dalam melakukan peliputan yang mampu melatih kemampuan dalam melakukan wawancara.

1.5 Lokasi dan Waktu Praktik Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan ini berlangsung di PT Lativi Media Karya tvOne yang berlokasi di jalan Rawa Terate II no.2 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur, Praktek Kerja Lapangan ini berlangsung 10 mei 2018 sampai 10 Agustus 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, topik laporan, dengan tujuan pratikum kerja lapangan yang memberikan manfaat untuk mahasiswa secara teoritis dan praktis, lokasi dan waktu dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan ditopik yaitu, Pengertian komunikasi, Komunikasi massa, Berita, tahapan produksi, tim produksi, repoter, wawancara narasumber dan lain sebagainya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini penulis menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan PT Lativi Media Karya tvOne , uraian berisi tentang sejarah perusahaan, struktur perusahaan, program-program unggulan tvOne dan lain sebagainya

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan yaitu menguraikan tentang kegiatan dan tugas selama Praktik Kerja Lapangan pada program Coffee Break tvOne

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di Program Coffee Break tvOne